

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang masalah ketenagakerjaan terutama pengangguran menjadi salah satu masalah yang di hadapi oleh negara kita, tidak terkecuali Provinsi Gorontalo. Akan tetapi disisi lain menganggur umumnya di lakukan suka rela baik karena memilih pekerjaan, menunggu pekerjaan yang sesuai atau keluar dari pekerjaan lama untuk mencari pekerjaan baru karena alasan jenuh, bosan atau tidak cocok dengan pekerjaan tersebut, dan berbagai macam alasan lainnya (Putong, 2013).

Menurut Menakertrans, tuna karya atau istilah yang lebih familiar yaitu pengangguran merupakan seseorang yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan masih mempersiapkan usah baru karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Pengangguran juga merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2008).

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara mewujudkannya adalah dengan menyediakan kesempatan kerja dan terciptanya pemerataan pendapatan. Masih adanya kesenjangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja memicu terciptanya pengangguran dan nantinya juga akan berdampak pada kehidupan status sosial ekonomi lainnya seperti meningkatnya kriminalitas.

Status sosial ekonomi merupakan gambaran tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Setiap individu atau masyarakat pasti menginginkan status sosial ekonomi yang lebih baik. Namun pada kenyataannya masih banyak individu atau masyarakat yang berstatus sosial ekonomi yang rendah.

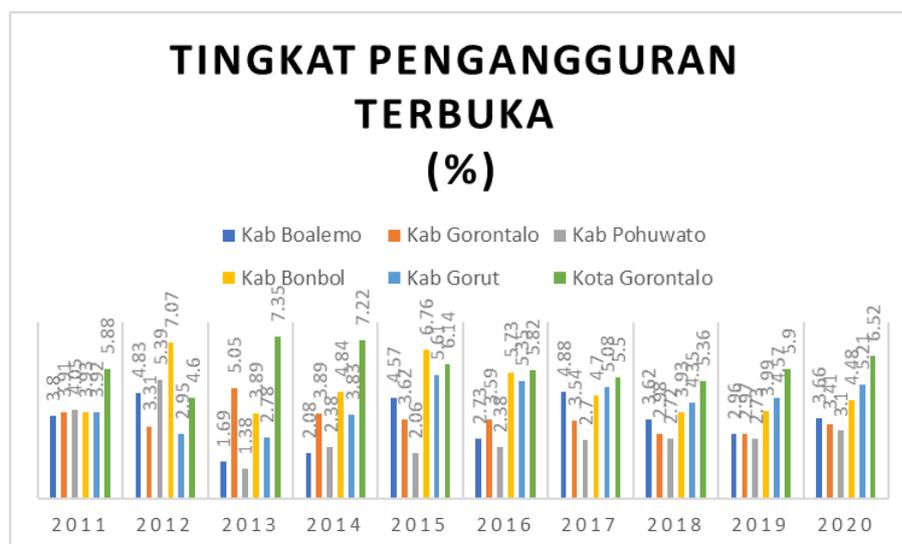
Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya status sosial ekonomi di masyarakat salah satunya yaitu pekerjaan, pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya (Sanrock, 2007).

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat keberhasilannya dari beberapa indikator perekonomian salah satunya yaitu tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu Negara apakah perekonomiannya berkembang lambat atau bahkan mengalami kemunduran.

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas ekonomi nasional. Sehingga setiap negara berusaha mengurangi jumlah pengangguran di tingkat yang wajar dengan menekan angka pengangguran di setiap daerah. Gejala pengangguran yang terselubung di daerah dan lingkungan kota merupakan sebagian akibat dari kurang tersedianya lapangan kerja yang produktif penuh (yang membawa hasil kerja dan nafkah mata pencaharian yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar).

Pengangguran di Provinsi Gorontalo masih menjadi masalah yang cukup serius untuk diperhatikan oleh pemerintah. Masalah pengangguran memang

sangat kompleks untuk diperbincangkan, disebabkan akan dapat dihubungkan dengan indikator sosial ekonomi yang akan mempengaruhi pengangguran, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, infasi dan indeks pembangunan manusia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo mengalami fluktuasi. Perkembangan tingkat pengangguran Provinsi Gorontalo selama lima tahun terakhir, dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2011 -2020

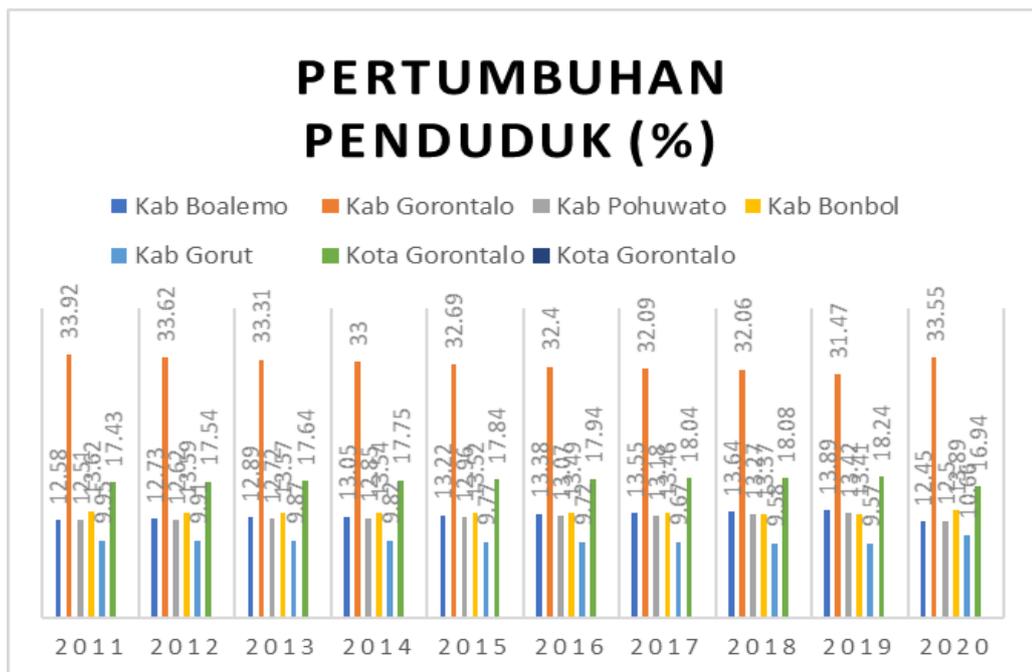
Gambar 1.1

**Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Gorontalo
Tahun 2011-2020**

Berdasarkan gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Gorontalo mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dari tahun ke tahun. Untuk data tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo yang terbesar pada tahun 2011-2020 yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,65% dan terkecil pada tahun 2016 sebesar 2,76%. Dalam permasalahan pengangguran di Provinsi Gorontalo tentunya

ada beberapa indikator sosial ekonomi yang mempengaruhi pengangguran diantaranya pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia.

Indikator pertama, pertumbuhan penduduk merupakan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Semakin mencolok pertumbuhan penduduk disuatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya Menurut (Sukirno,2005). Berikut data pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo 2016-2020 :



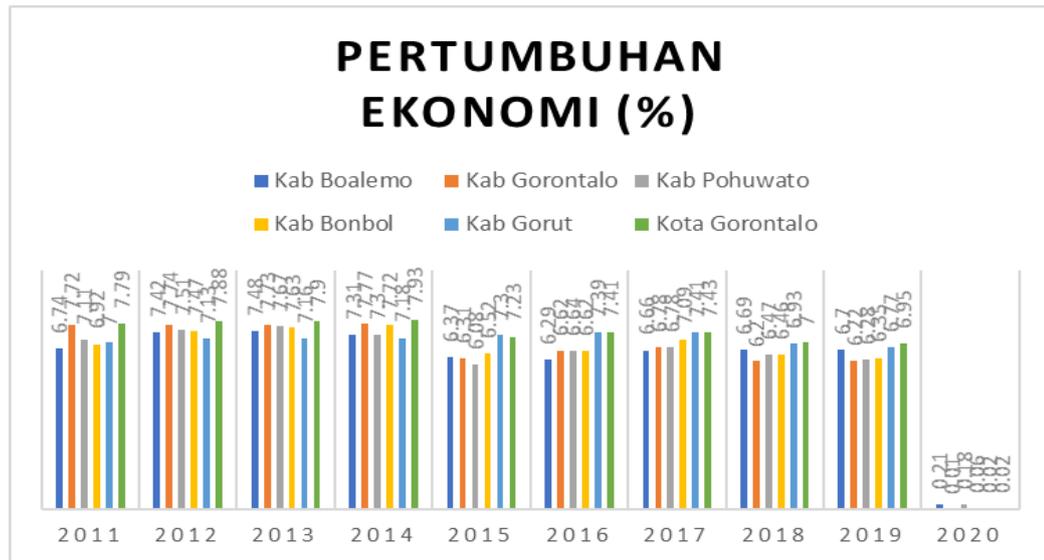
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Gambar 1.2
Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Gorontalo 2011-2020

Berdasarkan Gambar 1.2 tersebut jumlah penduduk di provinsi Gorontalo pada tahun 2011-2020 mengalami kenaikan pada tahun 2011-2019 dan ditahun 2020 mengalami penurunan. Tentunya hal ini akan menjadi tanda tanya dari sebab terjadinya penurunan jumlah penduduk di tahun 2020. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan negatif bagi perkembangan daerah.

Bertambahnya populasi jumlah penduduk tiap tahunnya disatu sisi memang dapat memberikan dampak positif yaitu tersedianya tenaga kerja yang banyak. Namun, disisi lain karena banyaknya jumlah tenaga kerja tidak sebesar kesempatan kerja yang tersedia maka banyak penduduk yang menjadi pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat, akan menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja, dan apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, maka akan dapat menimbulkan pengangguran.

Indikator kedua yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang di capai pada masa sebelumnya. Berikut Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo 2016-2020:



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Gambar 1.3

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo

Tahun 2011– 2020

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo dalam kurun 10 tahun 2011 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi, ditahun 2011 sampai 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,73%, kemudian di tahun 2018 mulai menurun sampai 2020 sebesar -0,02%. Tentunya hal ini akan menjadi tanda tanya dar sebab menurunnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2020, Karena jika output dari kegiatan perekonomian disuatu wilayah menurun maka pengangguran akan meningkat.

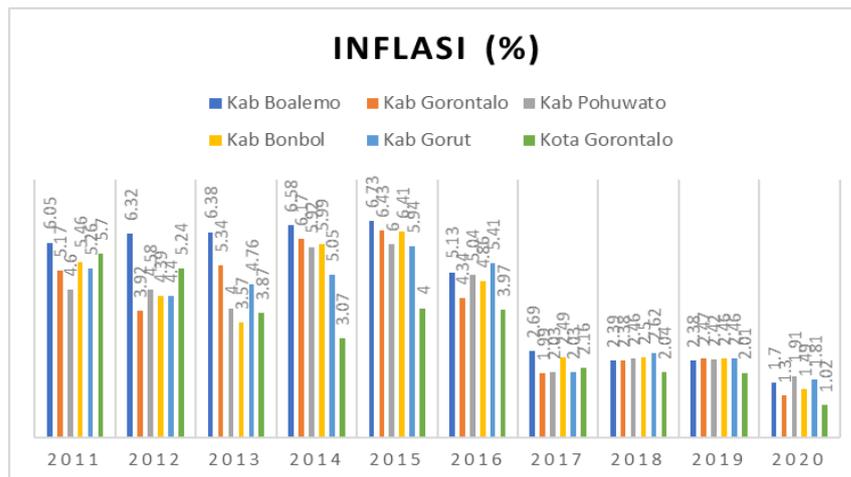
Secara umum meningkatnya pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja dengan asumsi apabila pertumbuhan ekonomi terus meningkat di suatu wilayah, berarti output dari seluruh kegiatan ekonomi tersebut meningkat. Meningkatnya output hasil dari kegiatan perekonomian akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta,

sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sebaliknya jika output dari kegiatan perekonomian menurun maka pengangguran akan meningkat (Indra bayu, 2016).

Pada khususnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur dapat tersedia lebih banyak, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja semakin bertambah, tingkat pendapatan dan kemakmuran masyarakat semakin sejahtera (Sukirno, 2006).

Indikator ketiga yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu proses naiknya harga-harga yang berlaku disuatu perekonomian. Menurut Milton Friedman, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter yang selalu terjadi dimanapun dan tidak dapat dihindari. Inflasi dikatakan sebagai fenomena moneter hanya jika terjadi peningkatan harga yang berlangsung secara cepat dan terus menerus.

Dari pengertian tersebut maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, maka kenaikan harga yang sementara sifatnya tersebut tidak dapat dikatakan inflasi. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi oleh negara kita. Tingkat inflasi juga bisa dilihat dari indeks implisit, indeks implisit digunakan untuk mengetahui adanya perubahan harga barang dan jasa secara keseluruhan yang lebih dikenal dengan tingkat inflasi. Berikut data inflasi Kab/Kota di Provinsi Gorontalo 2016-2020:



Sumber : Badan pusat statistik Provinsi Gorontalo

Gambar 1.4

Laju indeks harga implisit PDRB di Provinsi Gorontalo 2011-2020

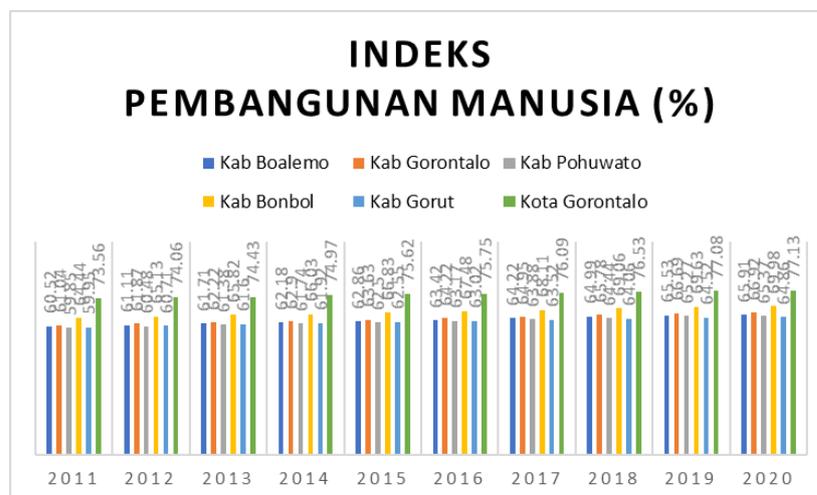
Berdasarkan Gambar 1.4 tingkat inflasi dilihat dari laju indeks harga implisit 2011-2020, data tersebut menunjukkan bahwa data yang terkecil pada indeks harga Implisit yaitu di Kota gorontalo tahun 2020 sebesar 1.02%, selanjutnya indeks harga implisit yang tertinggi terdapat pada wilayah Kab. Boalemo sebesar 6.73%.

Inflasi sendiri ada hubungan yang erat dengan tingkat pengangguran, dimana menurut A.W. Phillips (1958) dalam Mankiw (2012) menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya agregat, maka sesuai dengan teori permintaan yaitu jika permintaan naik maka harga akan naik.

Karena tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output).

Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi) akan mengurangi pengangguran.

Selain inflasi, indeks pembangunan manusia juga dapat diduga mempengaruhi terjadinya pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, pengetahuan yang tinggi dan memperoleh hidup yang layak, maka hasil kerja akan semakin berkualitas, justru sebaliknya semakin buruk keadaan tenaga kerja, maka hasil pekerjaannya semakin buruk pula atau tidak berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia menjadi indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang siap untuk bekerja sehingga mampu mengurangi tingginya tingkat pengangguran disuatu wilayah. Berikut data indeks pembangunan di Provinsi Gorontalo :



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Gambar 1.5
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo 2011-2020

Berdasarkan Gambar 1.5 Indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo data tersebut menunjukkan bahwa data yang terkecil pada indeks pembangunan manusia yaitu di Kabupaten Pohuwato tahun 2012 sebesar 60.48%, selanjutnya indeks pembangunan manusia yang tertinggi terdapat pada wilayah Kota Gorontalo tahun 2020 sebesar 77.13%.

Menurut Hukum Okun (*okun's law*) bahwa melalui peningkatan produktifitas yang di sebabkan oleh meningkatnya indeks pembangunan manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga banyak masyarakat yang dapat terserap di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh indikator sosial ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Gorontalo. Maka penulis memilih judul "**Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengangguran Kab/Kota di Provinsi Gorontalo**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka timbul pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah variabel pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Provinsi Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu ekonomi disetiap perguruan tinggi di fakultas ekonomi serta menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi yang berkaitan dengan ilmu ekonomi.

b. Manfaat teoritis

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi literature untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, terutama terkait keilmuan di bidang ekonomi.